

## **Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025**

Aliya Mayla Faiza <sup>1</sup>, Cici Imaniar <sup>2</sup>, Syifa Jeany Lourentia <sup>3</sup>, Ainun Calvin Nur Alamsyach <sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

Corresponding Author: [aliya.mayla2004@gmail.com](mailto:aliya.mayla2004@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [ciciimaniarr@gmail.com](mailto:ciciimaniarr@gmail.com) <sup>2\*</sup>, [lourentia.1215@gmail.com](mailto:lourentia.1215@gmail.com) <sup>3\*</sup>, [ainuncalvin02@gmail.com](mailto:ainuncalvin02@gmail.com) <sup>4\*</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 30 Mei 2026

**Revised:** 16 Juni 2026

**Accepted:** 22 Juni 2026

**Published:** 24 Juni 2026

**Keywords:** Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Islamic Banking.

**Kata Kunci:** Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Bank Muamalat Indonesia

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Non-Performing Financing (NPF) at PT Bank Muamalat Indonesia during the 2021–2025 period. NPF is an important indicator used to assess financing quality and the financial health of Islamic banks; therefore, it is necessary to identify the factors influencing it. This research employed a quantitative method with an associative approach using secondary data obtained from the financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the period 2021–2025. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that partially, FDR has no significant effect on NPF with a significance value of 0.823, while CAR also has no significant effect on NPF with a significance value of 0.980. Simultaneously, FDR and CAR do not have a significant effect on NPF, as indicated by a significance value of 0.965. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 3.5% suggests that variations in NPF are largely explained by factors outside the research model. These findings indicate that changes in NPF at PT Bank Muamalat Indonesia are influenced more by other internal and external factors than by FDR and CAR.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. NPF merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan dan tingkat kesehatan bank syariah, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikansi sebesar 0,823, sedangkan CAR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikansi sebesar 0,980. Secara simultan, FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikansi sebesar 0,965. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,5% menunjukkan bahwa variasi NPF lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025 tidak ditentukan secara signifikan oleh FDR dan CAR, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal maupun

eksternal lainnya.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

## **Pendahuluan**

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui penyediaan modal bagi kegiatan investasi, konsumsi, dan produksi. Salah satu fungsi utama sektor ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit (Maolana & Rosia, 2025). Pembiayaan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi bank syariah, tetapi di sisi lain juga mengandung risiko yang cukup besar (Usanti, 2016). Salah satu risiko yang sering dihadapi adalah pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF).

NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Tingginya NPF dapat meningkatkan risiko bank serta memengaruhi profitabilitas dan tingkat kesehatan bank, dan masyarakat lebih mempercayai bank yang nilai NPF rendah dibandingkan nilai NPF tinggi, dikarenakan dapat menandakan risiko yang lebih kecil terhadap pembiayaan bermasalah pada bank (Tsanja *et al.*, 2022). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 menunjukkan batas maksimal rasio NPF, yaitu 5%, apabila melampaui batas tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank atau dianggap kurang sehat (N. Maharani & Trishananto, 2025). Kuswahariani *et al.* (2020) menjelaskan bahwa NPF merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas aset dan kinerja perbankan syariah karena mencerminkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, Rahmah *et al.* (2021) menyatakan bahwa NPF dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank seperti FDR dan CAR maupun faktor eksternal seperti inflasi dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, pengendalian tingkat NPF menjadi salah satu prioritas utama bagi bank syariah untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan Masyarakat.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat NPF di antaranya adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). FDR merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban penarikan dana dan permintaan pembiayaan (N. S. Maharani, 2025). Nilai FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin terbatas akibat besarnya penyaluran pembiayaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar

FDR yang sehat berada pada kisaran 78%–100%. Tingkat FDR dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Profit* (ROP), sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (P. Nazwa *et al.*, 2024).

Sedangkan CAR merupakan rasio yang mengukur efektif kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian, tanpa bergantung dengan dana pihak luar (Maolana & Rosia, 2025). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, CAR minimal 8% menunjukkan kondisi permodalan bank yang sehat. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mendukung peningkatan kinerja keuangan (Agustina *et al.*, 2023). Lestari *et al.* (2025) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal yang baik dapat membantu bank mengelola risiko pembiayaan secara lebih efektif sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, CAR memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional perbankan syariah. Kedua rasio tersebut menjadi indikator penting yang diduga memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

Salah satu bank syariah yang menjadi objek penelitian adalah PT Bank Muamalat Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Sebagai pelopor perbankan syariah, BMI menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam serta berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan berbagai layanan perbankan sesuai ketentuan syariah untuk memberikan manfaat bagi nasabah (P. Nazwa *et al.*, 2024). Muflihah (2019) menjelaskan bahwa lahirnya Bank Muamalat mendorong terbentuknya sistem perbankan syariah di Indonesia serta menjadi dasar lahirnya berbagai regulasi yang mendukung perkembangan industri keuangan syariah. Pemilihan PT Bank Muamalat Indonesia didasarkan pada perkembangan rasio keuangan yang mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025, khususnya pada rasio Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

**Tabel 1. Perkembangan Rasio NPF, CAR, dan FDR PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025**

<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>
2021	0,08	23,76	38,33
2022	0,86	32,70	40,63
2023	0,66	29,42	47,14

***Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025***  
*Aliya Mayla Faiza<sup>1</sup>, Cici Imaniar<sup>2</sup>, Syifa Jeany Lourentia<sup>3</sup>, Ainun Calvin Nur Alamsyach<sup>4</sup>*

2024	2,74	28,48	40,08
2025	3,67	26,37	40,36

Sumber: Laporan Tahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia 2025

Berdasarkan Tabel 1, rasio FDR, CAR, dan NPF PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Rasio FDR meningkat dari 38,33% pada tahun 2021 menjadi 47,14% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 40,36% pada tahun 2025. Rasio CAR sempat mencapai 32,70% pada tahun 2022 sebelum menurun menjadi 26,37% pada tahun 2025. Sementara itu, rasio NPF mengalami perubahan yang cukup signifikan, dari 0,08% pada tahun 2021 menjadi 3,67% pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan likuiditas, permodalan, dan kualitas pembiayaan sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh FDR dan CAR terhadap NPF telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Apriyani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, penelitian oleh P. N. Nazwa *et al.* (2024) menunjukkan bahwa CAR dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Selain itu, penelitian oleh Amelia (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah periode 2015–2017.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh FDR terhadap NPF. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian sebelum tahun 2021. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis pengaruh FDR dan CAR terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia menggunakan data periode 2021–2025, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai hubungan ketiga variabel tersebut setelah perubahan kondisi industri perbankan syariah pascapandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini berupaya menjawab apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), serta apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan

berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia, menganalisis pengaruh CAR terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia, serta menganalisis pengaruh FDR dan CAR secara simultan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko pembiayaan secara lebih efektif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021–2025 yang diperoleh melalui publikasi resmi bank. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 dengan lokasi penelitian berupa studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang diakses melalui sumber resmi PT Bank Muamalat Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia yang tersedia selama periode 2021–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) laporan keuangan memuat data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara lengkap; dan (2) laporan diterbitkan secara konsisten selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang digunakan untuk mencatat dan mengolah data FDR, CAR, dan NPF yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, kemudian dilakukan pengolahan dan tabulasi data sesuai variabel penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan NPF sebagai variabel dependen (Y), serta FDR ( $X_1$ ) dan CAR ( $X_2$ ) sebagai variabel independen. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi NPF. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,217	5	,200*	,959	5	,804

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,804 pada uji Shapiro-Wilk. Karena jumlah sampel penelitian hanya 5 data ( $n < 50$ ), maka acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions		
			Index	(Constant)	X1	X2
1	1	2,991	1,000	,00	,00	,00

*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025*  
 Aliya Mayla Faiza <sup>1</sup>, Cici Imaniar <sup>2</sup>, Syifa Jeany Lourentia <sup>3</sup>, Ainun Calvin Nur Alamsyach <sup>4</sup>

2	,006	21,843	,17	,08	,98
3	,003	33,634	,83	,91	,02

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Collinearity Diagnostics, diperoleh nilai Condition Index sebesar 21,843 pada dimensi ke-2 dan 33,634 pada dimensi ke-3. Meskipun terdapat nilai Condition Index yang melebihi 30, indikasi multikolinieritas juga harus dilihat dari Variance Proportions antar variabel independen. Pada dimensi ke-3, proporsi varians variabel X1 sebesar 0,91, sedangkan variabel X2 hanya sebesar 0,02, sehingga tidak terdapat dua variabel independen yang secara bersamaan memiliki proporsi varians tinggi (lebih dari 0,50) pada dimensi yang sama. Demikian pula pada dimensi ke-2, proporsi varians X2 sebesar 0,98, sedangkan X1 hanya 0,08. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas yang serius antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5206	1,9508	1,2119	,56354	5
Residual	-,26787	,51605	,00000	,31221	5
Std. Predicted Value	-1,227	1,311	,000	1,000	5
Std. Residual	-,607	1,169	,000	,707	5

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel *Residuals Statistics*, diperoleh nilai residual dengan rata-rata (Mean) sebesar 0,00000, nilai minimum sebesar -0,26787, nilai maksimum sebesar 0,51605, serta standar deviasi sebesar 0,31221. Selain itu, nilai *Standardized Residual* memiliki rata-rata 0,000 dengan standar deviasi 0,707, yang menunjukkan bahwa

penyebaran residual berada di sekitar nilai nol dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang ekstrem. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual model regresi menyebar secara relatif merata sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang mengganggu model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	,875 <sup>a</sup>	,765	,530	,44153	,765	3,258	2	2	,235	1,865

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Gambar 1. Model Summary<sup>b</sup>**

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,865. Menurut kriteria Durbin-Watson, model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di sekitar angka 2, atau secara praktis berada pada rentang 1,5 sampai 2,5. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,865 berada dalam rentang tersebut dan mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, residual pada model bersifat independen dan tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode lainnya. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu asumsi autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,322	2	,161	,036	,965 <sup>b</sup>
	Residual	9,004	2	4,502		
	Total	9,326	4			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,965. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel FDR (X1) dan CAR (X2) diuji pengaruhnya terhadap NPF (Y). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,965 > 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR dan CAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai FDR dan CAR secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan NPF secara signifikan.

### Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,938	13,573		,364	,751		
	X1	-,087	,344	-,194	-,254	,823	,830	1,205
	X2	,010	,348	,021	,028	,980	,830	1,205

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi variabel FDR (X1) sebesar 0,823 dengan nilai t hitung -0,254, sedangkan variabel CAR (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,980 dengan nilai t hitung 0,028. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel FDR (0,823) dan CAR (0,980) keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada FDR maupun CAR belum mampu menjelaskan perubahan NPF secara signifikan selama periode penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,186 <sup>a</sup>	,035	-,931	2,122	,035	,036	2	2	,965	,453

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

**Gambar 3. Model Summary<sup>b</sup>**

(Sumber: Output SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,035 atau 3,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu FDR (X1) dan CAR (X2), hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen NPF (Y) sebesar 3,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 96,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar -0,931 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang sangat terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR dan CAR terhadap NPF dalam model penelitian ini tergolong sangat lemah dan sebagian besar variasi NPF dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Regresi Linier Berganda

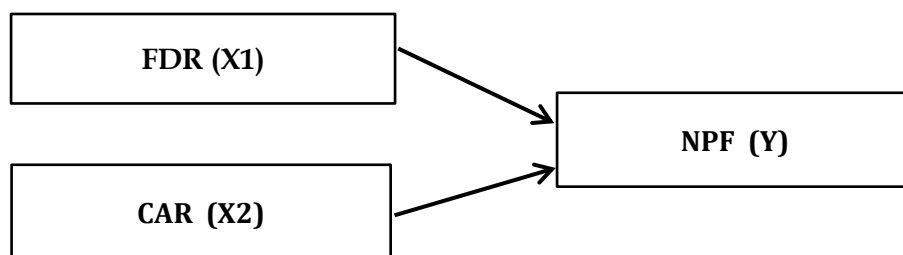
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,938	13,573		,364	,751		
	X1	-,087	,344	-,194	-,254	,823	,830	1,205
	X2	,010	,348	,021	,028	,980	,830	1,205

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 4. Coefficients<sup>a</sup>**

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel koefisien, diperoleh persamaan regresi  $Y = 4,938 - 0,087X_1 + 0,010X_2$ . Nilai konstanta sebesar 4,938 menunjukkan bahwa apabila variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol, maka nilai  $Y$  diprediksi sebesar 4,938. Koefisien regresi  $X_1$  bernilai negatif (-0,087), yang berarti setiap peningkatan satu satuan  $X_1$  cenderung menurunkan  $Y$  sebesar 0,087 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien  $X_2$  bernilai positif (0,010), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,010 satuan. Namun, secara parsial kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  karena nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,823 dan  $X_2$  sebesar 0,980, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,205 dan nilai tolerance sebesar 0,830 menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$  dalam model penelitian ini.



**Gambar 5. Diagram Skema Penelitian**

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025.**

Berdasarkan hasil uji  $t$  (parsial), variabel FDR ( $X_1$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,823 dengan nilai  $t$  hitung sebesar -0,254. Karena nilai signifikansi  $0,823 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Koefisien regresi FDR bernilai negatif (-0,087), artinya setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan cenderung menurunkan NPF sebesar 0,087 satuan, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya FDR tidak serta-merta memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat selama periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena bank telah menerapkan seleksi pembiayaan yang ketat berdasarkan prinsip syariah, yaitu

prinsip 5C+S (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Syariah), sehingga meskipun penyaluran pembiayaan meningkat, kualitas pembiayaan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah, karena bank syariah umumnya sudah menjaga penyaluran dana sesuai ketentuan batas maksimum yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nazwa et al. (2024) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat periode 2015–2022. Lebih lanjut, Kuswahariani et al. (2020) menjelaskan bahwa kualitas aset bank syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal non-likuiditas dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, bukan semata oleh rasio penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan FDR berpengaruh terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025 ditolak.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025PT.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel CAR (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,980 dengan nilai t hitung sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi  $0,980 > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan demikian, CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Koefisien regresi CAR bernilai positif (0,010), artinya setiap peningkatan CAR sebesar satu satuan diprediksi meningkatkan NPF sebesar 0,010 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap NPF dapat dipahami dari perspektif bahwa kecukupan modal yang tinggi tidak otomatis mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah, karena NPF lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku nasabah dalam memenuhi kewajibannya serta kondisi ekonomi makro. Selama periode 2021–2025, Bank Muamalat Indonesia secara konsisten mempertahankan CAR di atas batas minimum 8% yang ditetapkan Bank Indonesia, namun fluktuasi NPF lebih dipengaruhi faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2023) yang menemukan bahwa CAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap indikator risiko pembiayaan bank syariah dalam kondisi tertentu.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan

pembiayaan bermasalah, karena pengelolaan risiko pembiayaan pada bank syariah bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar permodalan. Selain itu, Asriyana et al. (2022) menegaskan bahwa CAR berfungsi sebagai indikator ketahanan modal, bukan sebagai penentu langsung kualitas pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025 ditolak.

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara Simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2021–2025.**

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,965. Karena nilai signifikansi  $0,965 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, FDR dan CAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,035 atau 3,5% menunjukkan bahwa FDR dan CAR hanya mampu menjelaskan 3,5% variasi perubahan NPF, sedangkan 96,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Ketidaksignifikan pengaruh FDR dan CAR secara simultan terhadap NPF mengindikasikan bahwa selama periode 2021–2025, fluktuasi NPF pada Bank Muamalat Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model, seperti kondisi ekonomi makro pasca pandemi COVID-19, kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang diberlakukan OJK, inflasi, serta kualitas tata kelola pemberian pembiayaan secara individual. Nilai Adjusted R Square yang sangat rendah (-0,931) juga mengindikasikan keterbatasan model dengan jumlah sampel yang sangat terbatas ( $n=5$ ).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan CAR sebagai variabel independen belum mampu menjelaskan variasi NPF secara signifikan pada PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021–2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan FDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025 ditolak. Temuan ini konsisten dengan Rahmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa NPF bank syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal makroekonomi daripada rasio internal seperti FDR dan CAR semata.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT Bank

Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan, diperoleh tiga kesimpulan utama sebagai berikut. Pertama, FDR (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,823 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Kedua, CAR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Ketiga, FDR dan CAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,965 > 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,5% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi NPF dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan restrukturisasi OJK, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang sangat terbatas ( $n=5$ ) akibat ketersediaan data, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah variabel independen seperti inflasi, suku bunga, BOPO, dan ROA, serta melibatkan lebih banyak bank syariah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. (Y)

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022). *Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.34001/jsef.v1i2.643>
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) terhadap non Performing Financing ( NPF ) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 8(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. E. (2021). Pengaruh CAR , ROA , FDR , dan BOPO terhadap Non-Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 544–554.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis of Non-Performing Financing (NPF) in General and the Micro Segment at Three National Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36.

- Lestari, E., Maryono, & Poerwati, T. (2025). DETERMINAN NON-PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2020-2023). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 3324–3321.
- Maharani, N. S. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 113–122.
- Maharani, N., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 113–122. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692>
- Maolana, D. B., & Rosia, R. (2025). Peran CAR , FDR , dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 300–317.
- Muflihini, D. (2019). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN HISTORIS. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–76.
- Nazwa, P. N., Wansendari, P., Sari, R., & Nurzania, R. P. (2024). PENGARUH CAR DAN FDR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2015-2022. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 72–83.
- Nazwa, P., Wansendari, P., Sari, R., & Nurzania, R. (2024). PENGARUH CAR DAN FDR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2015-2022. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 72–83.
- Rahmah, F., Pratiwi, L., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah Analysis of the influence of internal and external factors on non-performing financing in Islamic commercial banks. *Framesa* iJanu. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 661–676.
- Tsania, N., Tamata, D. A. D., & Setiawan. (2022). Pengaruh CAR , FDR , BOPO dan PDRB terhadap Non- Performing Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 524–535. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3065>
- Usanti, T. P. (2016). Pengelolaan risiko pembiayaan di bank syariah. *Jurnal Hukum*, 3(2), 408–428.